

BAB V

KESIMPULAN

Sejarah perang senjata telah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu. Pada masa Perang dingin ditandai dengan perlombaan senjata secara besar-besaran oleh negara-negara adidaya. Semakin majunya teknologi menghantarkan pada kemajuan persenjataan yang ditandai dengan penemuan nuklir, sebuah teknologi yang mampu melepaskan energi nuklir dalam cara yang tak terkendali dan memiliki sifat-sifat yang sesuai untuk berperang.

Kebangkitan India yang didukung oleh negara-negara besar yang mempunyai nuklir menghantarkan India sebagai negara yang memiliki fasilitas nuklir dan berpotensi besar untuk terlibat dalam perlombaan nuklir di kawasan Asia Selatan. Program nuklir India dimulai pada Maret 1944 tiga tahun sebelum India merdeka. Kemudian semakin berkembang sejak terciptanya Tata Institut of Fundamental Research (TIFR) pada 1945. Tujuan awal dari pengembangan nuklir India adalah untuk tujuan damai. Pengembangan tenaga nuklir India adalah untuk mengembangkan teknologi listrik murah untuk masyarakat. Namun, akibat dari semakin tidak stabilnya kondisi keamanan di kawasan India mulai meningkatkan pengembangan nuklirnya.

Uji coba nuklir pertama India dilakukan pada tahun 1974. India menyebut uji coba tersebut sebagai uji coba damai. Tindakan tersebut dikecam oleh masyarakat internasional. Kemudian India menghentikan pengembangan nuklirnya sementara. Mengingat tiga tahun sebelumnya telah terjadi konflik antara India dan Pakistan, Pakistanpun merasa terancam dengan adanya nuklir India. Pakistan

merespon uji coba nuklir India dengan melakukan uji coba yang sama pada Mei 1998. Kedua negara terlibat Perang Dingin dengan pengembangan senjata nuklir secara diam-diam. Pengembangan nuklir India di satu sisi dapat melindungi keamanannya dari China. Di sisi lain banyak yang menentang senjata nuklir karena alasan ekonomi dan moral. Pada awal pengembangan nuklir India lahir perjanjian Non-Proliferasi nuklir. India menolak untuk menandatangani perjanjian ini. India hanya akan menandatangani perjanjian ini apabila kondisi keamanan di kawasan telah stabil. Alasan lainnya adalah perjanjian NPT harus bersifat global, semua negara tidak boleh mengembangkan nuklir. Setiap negara berhak mengembangkan nuklir sebagai upaya melindungi keamanannya. Jika negara-negara adidaya diperbolehkan memiliki dan mengembangkan senjata nuklir maka negara lainnya juga berhak atas itu, mengingat negara-negara besar akan menggunakan senjata nuklir sebagai ancaman.

India mendeklarasikan kebijakan *No First Use* (NFU) pada tahun 1998. NFU merupakan kebijakan nuklir India yang berarti kebijakan untuk tidak menggunakan senjata nuklir sebagai alat perang kecuali diserang oleh musuh menggunakan senjata nuklir lebih dulu, dengan kata lain senjata nuklirnya hanya digunakan untuk membalas serangan musuh. Pengembangan nuklir India yang terus meningkat juga mengakibatkan kapabilitas nuklir India yang meningkat. India memiliki berbagai macam rudal dengan tiga spesifikasi yaitu rudal jarak dekat, menengah dan jarak jauh. Jumlah persenjataan nuklir di India semakin mengalami peningkatan.

Menurut buku tahunan SIPRI tahun 2015, India memiliki 90 sampai 110 hulu ledak. Dengan besarnya kebutuhan akan menjaga keamanan negaranya, India

terus meningkatkan anggaran pertahanannya secara signifikan, menurut SIPRI ditahun 2008-2009 alokasi anggaran pertahanan India dari 20,52 miliar dolar AS menjadi 37,58 miliar dolar AS di tahun 2012-2013 serta meningkatkan lagi di tahun 2014-2015 menjadi sekitar 46 miliar dolar AS. Anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan Angkatan Bersenjata India dan yang terkait dengan Departemen Pertahanan lainnya, seperti Riset Pertahanan dan Pengembangan Organisasi (DRDO) dan pabrik alat alat pertahanan yang tidak lepas dari pengembangan senjata nuklir.

Ancaman keamanan di kawasan Asia Selatan menjadi semakin kompleks akibat adanya peningkatan pengembangan nuklir India yang kemudian di respon oleh Pakistan serta usaha-negara-negara Asia Selatan lainnya untuk melindungi diri dengan senjata. Setiap negara di Asia Selatan mempunyai masalah yang dapat mengancam stabilitas keamanan. mengingat konflik yang pernah terjadi adalah konflik politik di Bangladesh, konflik Kashmir, konflik pengaturan air antara India dan Bangladesh, terorisme, konflik India dan Sri Lanka, konflik India dengan Nepal dan masih banyak yang lainnya. Namun, konflik bilateral yang sering terjadi di kawasan ini bersifat India-sentris. Setiap konflik yang terjadi melibatkan India yang mencerminkan sebagian besar aspirasi hegemonik India dan didukung oleh supremasi militer India di wilayah tersebut. Di tambah lagi dengan konflik perairan yang melibatkan China, Pakistan dan India. dimana ketiga negara tersebut mempunyai kepentingan untuk memperluas pengaruhnya atau menjadi pusat hegemoni di Asia Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dampak yang terjadi akibat pengembangan nuklir India terhadap keamanan di Asia Selatan adalah

timbulnya ancaman persaingan senjata yang dapat berakibat perang serta persaingan hegemoni di kawasan Asia Selatan yang melibatkan India, Pakistan dan China yang tentu juga akan mengundang Amerika Serikat sebagai negara Adikuasa dan untuk menandingi kekuatan China. Dampak yang lainnya adalah timbulnya *security dilemma* antara negara-negara di kawasan. Terutama bagi Pakistan yang merupakan negara pesaing India. Hal ini dikarenakan India masih menyimpang konflik internal dan eksternal yang masih belum selesai baik dengan negara-negara di kawasan maupun di luar kawasan. Dengan demikian, peningkatan sistem keamanan India menimbulkan kecurigaan. Akibat dari dilema keamanan ini adalah suatu negara mengalami ketergantungan pada persenjataan yang kemudian menjadi kebijakan seolah-olah demi kepentingan pertahanan padahal mengancam negara lain.

Peningkatan keseimbangan kekuatan dalam segala bidang juga menjadi respon dari suatu negara akibat dari ancaman negara lain. Negara yang merasa diancam akan mengembangkan kekuatan sesuai dengan negara yang mengancam agar dapat melindungi negaranya. Misalnya, ketika India melakukan uji coba nuklir, Pakistanpun meresponya dengan melakukan uji coba nuklir juga. Ketika India meningkatkan kapabilitas keamanannya melalui pengembangan senjata nuklir dengan cara beraliansi dengan Amerika Serikat, Pakistanpun melakukan kerjasama dengan China. Negara-negara aliansi dari kedua negara ini secara tidak langsung ikut mempengaruhi keputusan negara tersebut.